

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan dapat dijadikan sebagai cerminan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Negara yang sejahtera maka tingkat kemiskinannya rendah. Begitu sebaliknya apabila tingkat kemiskinan tinggi maka kesejahteraan pada negara tersebut kecil.

Kemiskinan secara etimologis berasal dari kata "miskin" yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan Departemen Sosial dan Biro Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.² BAPPENAS (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.³

Secara umum kemiskinan diartikan ketidak mampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya⁴. Kondisi ini tidak serta merta karena seseorang atau individu malas bekerja, namun terdapat faktor ekonomi sosial yang terjadi pada masyarakat. Adapun ayat Al-Qur'an yang menerangkan masalah kemiskinan yaitu:

² (BPS dan Depsos, 2002).

³ (BPS dan Depsos, 2002).

⁴ Suryawati 2004

Qur'an Surat Al Isra (17/50):26

تَبْدِيرًا تَبَدَّرَ وَلَا السَّيْلِ وَابْنِ الْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَا وَأَتِ

*Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*⁵

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa agar sesama manusia saling berbagi. Karena tiap manusia memiliki hak dan dilarang kamu menghambur-hamburkan hartamu karena didalam hartamu terdapat hak orang lain.

Kemiskinan masih menjadi masalah yang kompleks dalam sebagian besar negara didunia terutama negara berkembang⁶. Pada negara berkembang masih cukup rumit mengatasi masalah kemiskinan, diantaranya kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan, inflasi, dan juga tingkat upah yang rendah. Kemiskinan dianggap ketidak mampuan memenuhi kebutuhan pada aspek perekonomian⁷.

Negara Indonesia merupakan negara yang tergolong masih berkembang⁸. Kemiskinan masih menjadi masalah pokok yang sedang dialami. Ditambah lagi

⁵ Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*

⁶ Rezki Suci Andani, 'Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Zakat Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2014–2019', 2020.

⁷ Diah Ayu Lestari, 'Analisis Pengaruh ZIS, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Periode 2015-2019', *Skripsi*, 2020, 135.

⁸ Leli Safitri and Muhammad Effendi, 'Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Selatan', *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2.4 (2019), 842–51.

kemiskinan dianggap suatu permasalahan yang dapat menghambat kelancaran perekonomian untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan.

Kemiskinan dikatakan masalah dalam ekonomi makro dan selalu mendapat perhatian dari pemerintah. Sebagian besar anggaran negara dikucurkan semata-mata untuk kelancaran ekonomi dan mengentas kemiskinan sehingga diharapkan oleh pemerintah tidak ada lagi masyarakat yang kelaparan akibat kemiskinan. Ditambah lagi untuk menjaga kestabilan ekonomi negara sehingga perdagangan internasional dapat berjalan dengan baik. Kemiskinan memiliki dampak negatif diantaranya adalah tingkat kriminal tinggi, meningkatnya pengangguran, banyaknya kasus putus sekolah, menurunnya kualitas generasi penerus dan munculnya masalah kesehatan. Di Indonesia kriminalitas masih cukup tinggi dengan banyaknya kasus pencurian, perampokan, pembegalan, dan pembunuhan. Bahkan kemiskinan bisa mengakibatkan kejahatan luar biasa yang bisa merugikan negara dan masyarakat yaitu korupsi, suap, dan masih banyak lainnya. Akibat kemiskinan pengangguran meningkat dimana pengangguran memiliki hubungan dengan pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan menyebabkan masyarakat kurang terampil dan tidak memiliki skill sehingga dapat menurunkan kualitas generasi muda yang selanjutnya dapat berdampak pada kemiskinan

Di Indonesia masih berhasil melakukan pembangunan pada sisi infrastruktur, yang di harapkan mampu mendukung perekonomian daerah. Pada era pemerintahan presiden Jokowi banyak infrastruktur yang telah berhasil dibangun mulai dari jalan tol, bandara, stasiun dan masih banyak lagi. Hal tersebut dapat

mempercepat mobilitas masyarakat Indonesia dan melancarkan transaksi pada sektor ekonomi baik ekspor maupun impor.

Pemerintah berupaya keras dalam mengentas kemiskinan yaitu dengan membuat program keluarga berencana, bantuan sosial, subsidi, bantuan modal untuk UMKM, dan masih banyak lagi program lain untuk mengurangi angka kemiskinan di negara Indonesia. Strategi dalam mengentas kemiskinan tidak hanya terjadi pada pembangunan nasional namun juga pada pembangunan wilayah/daerah.

Kemiskinan di Indonesia dirasa masih menjadi masalah yang serius. Hal tersebut dapat diketahui dengan berbagai tanda salah satu masih ketidak mampuan memenuhi kebutuhan dasar atau yang di sebut dengan (*basic needs approach*)⁹. Banyak masyarakat Indonesia yang masih kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, tingkat upah atau gaji masih banyak yang dibawah UMR selain itu tingkat pengangguran juga masih tinggi. Dengan pemaparan diatas dapat menjadi tanda bahwa kemiskinan masih cukup tinggi di Indonesia.

⁹ ibid

Grafik 1.1 Penduduk Miskin dari Tahun ke Tahun 2018-2022



(sumber: indonesiabaik)

Bisa dilihat pada grafik 1.1 angka kemiskinan diketahui diatas pada tahun 2018 mencapai 9,82%. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu mencapai 9,41%. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 hingga menyentuh angka 10,14% atau angkanya hingga 27,54 juta jiwa. Kenaikan dan penurunan angka kemiskinan dinilai cenderung stabil dikarenakan presentase jumlah kemiskinan tidak terlalu jauh pada tiap tahunnya.

Banyak faktor lain yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan kemiskinan. Pada ekonomi makro juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Faktor pertama yaitu inflasi. Kemiskinan dan inflasi memiliki hubungan erat satu sama lain. Dapat diartikan jika inflasi mengalami peningkatan maka kemiskinan pun akan mengalami peningkatan juga begitu juga dengan sebaliknya. Inflasi

mempunyai efek yang baik dan buruk bagi sebuah perekonomian. Inflasi akan berdampak buruk apabila tingkat inflasi tinggi dan diluar batas normal yang sudah ditentukan oleh BI. Namun apabila inflasi dapat dikendalikan dengan baik maka perekonomian dapat meningkat, berkurangnya tingkat pengangguran dan berkurangnya tingkat kemiskinan. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.¹⁰

Tabel 1.1 Data Inflasi

NO	PERIODE	DATA (Dalam Persen)
1	April 2023	4.33
2	Maret 2023	4.97
3	Februari 2023	5.47
4	Desember 2022	5.51
5	November 2022	5.42
6	Oktober 2022	5.71
7	September 2022	5.95
8	Agustus 2022	4.69
9	Juli 2022	4.94
10	Juni 2022	4.35
11	Mei 2022	3.55
12	April 2022	3.47
13	Maret 2022	2.64
14	Februari 2022	2.06
15	Januari 2022	2.18
16	Desember 2021	1.87
17	November 2021	1.75
18	Oktober 2021	1.66
19	September 2021	1.6

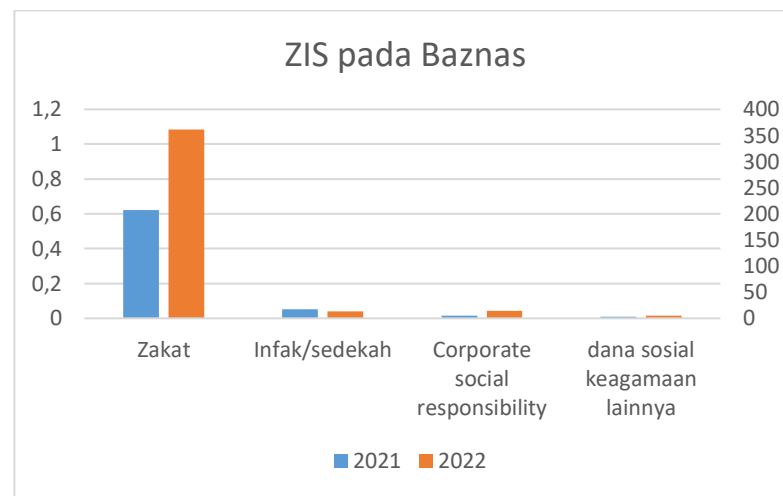
(sumber: bank Indonesia)

¹⁰ Adiwarman A. Karim , Ekonomi Makro Islam, (Jakarta:Rajawali, 2015), hlm. 135

Bisa dilihat pada tabel 1.1 diatas diketahui bahwa angka inflasi pada tiap tahun berubah-ubah. Terlihat sampai 2021 angka inflasi masih cukup stabil. Angka penurunan dan kenaikan tidak terlalu jauh. Pada tahun 2022 terlihat kenaikan cukup tinggi karena pada saat itu negara di dunia banyak yang sedang mengalami resesi. Dan di tahun 2023 terlihat angkanya turun 1 tingkat dari 2022

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu Zakat, infak, dan shodaqoh. Zakat infak shodaqah biasanya lebih mudah disingkat menjadi ZIS. ZIS yang merupakan kewajiban dari seorang muslim. Seorang yang beragama islam dan memenuhi syarat untuk melakukan zakat maka wajib hukumnya untuk menyucikan hartanya. Selain karena zakat menjadi rukun islam nomor 3 tujuan dari adanya zakat juga untuk mengurangi kesenjangan pendapatan pada masyarakat. Dari seorang yang memiliki pendapatan tinggi yang melaksanakan ZIS dan oleh lembaga zakat akan disalurkan pada masyarakat miskin atau masyarakat yang memiliki pendapatan rendah.

Grafik 1.2 Perbandingan Pengumpulan ZIS pada BAZNAS Tahun 2021-2022



(sumber: *baznas.com*)

Bisa dilihat pada grafik 1.2 diatas, diketahui pengumpulan paling banyak terdapat pada Zakat. Angka yang tercapai hingga 300 miliar lebih. Untuk infak/sedekah perolehannya hanya 12,8 miliar. Pada corporate sosial responsibility memperoleh 14,7 miliar. Dan yang terakhir adalah dana sosial keagamaan dan lain-lain memperoleh pendanaan sebesar 5,1 miliar.¹¹

Bukan hanya zakat, infak dan sedekah juga menjadi komponen penting dalam pemerataan pendapatan atau distribusi kekayaan. Meskipun efeknya tidak sebesar zakat namun infak dan sedekah dapat menjadi komponen pendukung. Dampak yang akan dirasakan dengan optimalisasi membayar zakat yaitu berpotensi untuk mengurangi kemiskinan, ketidakmerataan, dan keterbelakangan. Selain Zakat, infak dan sedekah meskipun secara skala makro belum bisa dilihat

¹¹ <https://baznas.go.id/>

dampaknya, tapi ketika bicara skala mikro Infak dan Sedekah bisa memberikan dampak yang cukup bagus dalam pemerataan pendapatan.

Ketimpangan Pendapatan juga perlu diteliti. Karena Ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang erat pula dengan kemiskinan, inflasi, dan ZIS. Ketika masyarakat berpendapatan besar maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak. Sehingga angka kemiskinan dapat berkurang. Namun pendapatan dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar mengakibatkan inflasi pada suatu negara. Ketika masyarakat rata-rata berpendapatan besar maka jumlah uang yang beredar pada suatu negara pun juga menjadi besar, sehingga dapat mengakibatkan perubahan harga pada suatu barang. Begitu juga hubungan pendapatan dengan Zakat infak dan shoqadah, ketika masyarakat memiliki pendapatan yang tinggi maka tingkat ZIS juga akan naik. Pada negara Indonesia pemerataan pendapatan masih menjadi sebuah tujuan untuk dapat dicapai.

Grafik 1.3 Angka Pendapatan



(sumber: detik.com)

Berdasarkan grafik 1.3 diatas dapat diketahui angka pendapatan terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 akibat covid 19. Akibat dari tingginya angka PHK yang dilakukan oleh banyak perusahaan swasta serta kebijakan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus covid 19. Pada 2021 angka pendapatan mengalami kenaikan, karena hal tersebut terjadi pemulihan ekonomi di negara Indonesia. Bertambah naik pada tahun 2022.

Namun tingginya angka kemiskinan di Indonesia tidak semua searah dengan tingginya inflasi, pendapatan maupun zakat. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kemiskinan namun ketika suatu negara mengalami deflasi bukan berarti kemiskinan di negara tersebut akan hilang. Inflasi memiliki dampak yang baik apabila sesuai dengan ketentuan telah ditentukan oleh BI. Pendapatan yang tinggi tidak dapat mengentaskan kemiskinan apabila masih terdapat kesenjangan pada masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi masalah baru untuk suatu negara. Begitu juga dengan zakat infak dan shodaqoh. Ketika jumlah dana yang disalurkan tinggi maka angka kemiskinan bisa turun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait angka kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi Dan Penerimaan Zakat Infak Shodaqah (Zis) Terhadap Angka Kemiskinan Dengan Ketimpangan Pendapatan Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia.”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Inflasi adalah salah satu indikator dari makro ekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian. Ketika inflasi terlalu tinggi akan mengganggu kestabilan perekonomian dan bisa menurunkan nilai mata uang lalu akhirnya akan menekan daya beli masyarakat¹². Untuk itu perlu dilakukan penelitian ini.
2. Zakat infak shodaqah (ZIS) adalah Sistem ekonomi Islam menjadikan instrumen zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Hal ini mengingat tidak semua orang mampu bergelut dalam kancah ekonomi. Atau dengan kata lain, sudah menjadi *sunnatullah* jika di dunia ini ada yang kaya dan ada yang miskin. Zakat suatu hal dilakukan oleh seorang muslim yang diwajibkan untuk dilaksanakan. Pengeluaran dari zakat adalah pengeluaran minimal untuk membuat distribusi pendapatan menjadi lebih merata¹³. Semakin banyak masyarakat yang melaksanakan zakat infak shodaqah maka akan saling membantu kepada masyarakat yang membutuhkan, namun tidak jarang masih banyak juga masyarakat yang kurang menyadari hal tersebut. karena hal tersebut penelitian ini perlu dilakukan.
3. Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor

¹² Imelia Imelia, 'Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Jambi', *Jurnal Paradigma Ekonomika*, April, 2012.

¹³ Ahmad Atabik, 'Peranan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan', *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2.2 (2016), 339–61.

produksi yang telah disumbangkan.¹⁴ Di Indonesia memiliki tingkat umr yang berbeda-beda, terdapat daerah yang memiliki SDA yang baik dan ada pula yang tidak, bahkan terdapat daerah yang terkenal dengan industrinya. Sehingga tingkat pendapatan pada tiap daerah memiliki perbedaan yang cukup signifikan sehingga mempengaruhi Ketimpangan pendapatan

4. Kemiskinan merupakan rendahnya penghasilan yang mampu dihasilkan oleh individu ataupun kelompok masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya. Karena itu, para ahli ekonomi senantiasa berusaha dan mencari solusi terhadap permasalahan kemiskinan tersebut dan juga mencarinya teorinya dalam ekonomi serta penerapannya sehingga mampu mengentaskan kemiskinan.¹⁵ Namun Indonesia memiliki beberapa daerah kemiskinaang masih tinggi, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan penjabaran latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Indonesia?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
3. Apakah ZIS (zakat, infaq dan shadaqoh) berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Indonesia?

¹⁴ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm.

¹⁵ Yusuf Qardhawi and Cecep Taufiqurrahman, 'Meluruskan Sejarah Umat Islam', 2005.

4. Apakah ZIS (zakat, infaq dan shadaqoh) berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
5. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan variabel *intervening* di Indonesia?
7. Apakah ZIS (zakat, infaq dan shadaqoh) berpengaruh terhadap kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan variabel *intervening* di Indonesia?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shadaqoh) terhadap kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shadaqoh) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan variabel *intervening* di Indonesia.

7. Untuk mengetahui pengaruh ZIS (zakat, infaq dan shadaqoh) terhadap kemiskinan dengan ketimpangan pendapatan variabel *intervening* di Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan diatas diharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat baik dalam segi teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberi manfaat serta dapat dijadikan acuan teoritis untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terutama mengenai inflasi, ZIS (Zakat infak shodaqah) terhadap angka kemiskinan di Indonesia dengan ketimpangan pendapatan sebagai variabel *intervening*.

2. Secara praktis

- a. Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi ide dan kontribusi pada lembaga pendidikan UIN Sayyid Ali Rahmatullah serta bisa dijadikan bahan referensi untuk keberlangsungan belajar mengajar selama perkuliahan.

- b. Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis semakin termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan Perguruan Tinggi tingkat S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

c. Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan baik untuk referensi, atau bahan rujukan serta dapat mengetahui pengaruh inflasi dan penerimaan ZIS (Zakat infak shodaqah) terhadap angka kemiskinan di Indonesia dengan ketimpangan pendapatan sebagai variabel intervening.

d. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang valid dan sesuai dengan data yang sudah diolah oleh penulis dan dapat memberi ide pada pembaca.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian diperlukan agar pembahasan permasalahan tidak terlalu luas atau menyimpang dan lebih terarah fokus pada tujuan penelitian. Berikut adalah ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian:

1. Ruang lingkup ini adalah variabel inflasi dan ZIS (Zakat infak shodaqah), karena kedua variabel tersebut memiliki pengaruh pada tingkat kemiskinan. Maka peneliti menguji angka kemiskinan di Indonesia dengan pendapatan sebagai variabel intervening.
2. Keterbatasan pada penelitian ini yakni periode yang diteliti dalam penelitian ini selama rentang waktu 2007-2021 dengan pengambilan sampel tahunan sehingga didapatkan sebanyak 14 sampel bermasing-masing variabel.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari bab dan subbab yang saling terkait untuk menguraikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Sistematika meliputi:

1. Bagian Awal, berisi halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab mempunyai beberapa sub-bab yang terdapat penjabaran masing-masing, yaitu:

BAB I : Dalam bab ini membahas perihal latar belakang, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan untuk mengetahui arah penulisan pada penelitian yang dilakukan.

BAB II : Dalam bab ini membahas tentang landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai alat analisa pada data penelitian ini

BAB III : Dalam bab ini digunakan untuk menentukan jenis penelitian yang berisi tentang menggali data dan analisis data. Pada bab ini terdiri dari 8 sub bab yakni rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

- BAB IV : Dalam bab ini menjelaskan tentang uraian tentang paparan data berkaitan dengan informasi yang menggambarkan tempat penelitian, temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisa data, dan hasil analisa data merupakan kesimpulan dari temuan penelitian.
- BAB V : Berisi pembahasan keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- BAB VI : Dalam bab terakhir ini adalah hasil akhir dari penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi.
3. Bagian Akhir, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas penulisan proposal, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.